

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses di mana individu ditempatkan dalam suatu situasi yang berbeda dan bertujuan untuk memperbaiki diri. Saat memperhatikan pendidikan, ada beberapa tugas yang harus dihadapi, yang sering berfokus pada perubahan perilaku, penguatan kesadaran dan memberdayakan individu.¹ Pendidikan melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik serta beberapa sumber daya pendidikan dalam berbagai konteks sosial seperti pengajaran, pelatihan dan bimbingan.²

Proses pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai lingkungan, termasuk lingkungan keluarga. Seringkali, keluarga disebut sebagai lingkungan awal. Anak akan mendapatkan pendidikan, pengawasan, pengasuhan, pembiasaan, dan pelatihan dalam lingkungan keluarga. Selain sebagai tempat pengasuhan anak dan tempat perkembangan anak, keluarga juga merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan pertama. Segala yang diperoleh dalam sebuah keluarga bisa menjadi dasar perkembangan di kehidupan dimasa yang akan datang.³

Menyadari pentingnya pendidikan dan bimbingan bagi buah hati dalam sebuah keluarga, maka orang tua berhak untuk membimbing dan

¹ Levina Kurniawati, 'Pengaruh Program Pendidikan Pesantren Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Kabupaten Lumajang', *Ejournal.Iaisyarifuddin.Ac.Id*, 2.1 (2022) <<https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna/article/view/1568>> [accessed 6 May 2023].

² Nana Syaodih Sukamdinata, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). 24-25.

³ Sukamdinata. 27

mendidik buah hatinya agar menjadi pribadi yang ber *akhlaqul karimah*. Dalam pemilihan instansi pendidikan peran orang tua sangat penting agar anak mendapatkan pengajaran yang layak.⁴ Orang tua berperan sebagai teladan bagi buah hati mereka. Perilaku sehari-hari, prinsip hidup, dan cara berpikir yang dipegang oleh orang tua akan menjadi contoh bagi anak dalam meniru perilaku yang sama. Sebab itu, pengaruh yang besar bagi pembentukan sikap dan tingkah laku terutama pada anak, tergantung pada kelakuan orang tua.⁵

Sudah dapat dipastikan orang tua berharap melihat buah hati mereka berkembang dengan kepribadian yang kuat, sikap mental yang positif, prestasi yang baik, dan perilaku yang terpuji. Sebab itulah, sebagai orang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik buah hati mereka orang tua harus memiliki kepribadian, sikap, dan pola hidup yang positif. Dengan kata lain, orang tua sudah seharusnya memberikan mencontohkan akhlak yang baik dan memberikan bimbingan yang baik agar buah hati mereka dapat tumbuh dengan baik.

Lingkungan keluarga menjadi bagian terkecil dalam masyarakat yang sebagai wadah pendidikan anak paling utama. Jenis serta metode pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi pembentukan serta perkembangan karakter, individualitas, dan watak manusia. Untuk mendorong anak agar mencapai kesuksesan dalam proses belajarnya, orang tua harus terlibat secara aktif berpartisipasi dalam membimbing anaknya saat melakukan pembelajaran di rumah, khususnya pembelajaran Al-Qur'an.

⁴ Zakiyah Darajat, "*Ilmu Jiwa Agama*" (Jakarta: Bulan Bintang, 2003). 56.

⁵ Darajat. 53.

Usia dini merupakan usia paling efektif untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya, sebab pada usia dini otak anak masih dalam kondisi yang jernih dan mampu mengingat dengan lebih mudah. Namun, *tahfidzul Qur'an* bukanlah merupakan tugas yang ringan, butuh keuletan, tekad yang kuat, cara yang sesuai, dan motivasi dari orang tua untuk mampu menghafal Al-Qur'an. Beberapa aspek yang dapat memberikan dampak positif maupun negative tingkat kemampuan seorang anak dalam *tahfidzul Qur'an* diantaranya dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*.⁶ Beberapa anak beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an suatu aktivitas yang menyenangkan, namun juga tidak sedikit dari anak yang beranggapan menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas berat. Bagi siswa yang merasa kesulitan, bisa jadi mereka kurang memiliki kemampuan atau tidak memiliki minat dalam menghafal.⁷ Dari permasalahan itulah keikutsertaan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam memberikan dorongan kepada anak-anak mereka agar sanggup meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kesadaran masyarakat betapa pentingnya memfasilitasi pendidikan terbaik bagi anak-anak semakin meningkat. Walaupun orang tua memainkan tugas utama dalam membina serta mendampingi buah hati mereka dalam kehidupan sehari-hari, tetapi karena kesibukan kerja mereka, mereka sering tidak dapat memantau tugas-tugas sekolah anak-anak mereka, terutama dalam hal menghafal. Beberapa orang tua bahkan selalu memeriksa hafalan anak-

⁶ Arsyad Arsyad and Salahudin Salahudin, "*Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16.2 (2018). 179-190. <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>>.

⁷ Reza Maulana, "*Motivasi Siswa SMAN 1 Kota Jantho Dalam Membaca Al- Qur'an*" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

anak mereka saat mereka belajar pada malam hari. Namun, setiap orang tua menegaskan bahwa menciptakan suasana yang mendukung untuk menemukan potensi diri dan kecerdasan anak secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an merupakan sepenuhnya tanggung jawab bagi orang tua.⁸

Menyimak hafalan yang benar dari segi tajwid, *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, dan kelancaran hafalan menjadi tolak ukur bagi para orang tua dalam rangka membantu anaknya meningkatkan hafalan Al-Qur'an.⁹ Dengan mengarahkan dan mengatur anak-anak mereka, orang tua secara signifikan berkontribusi terhadap kemampuan mereka untuk mengingat Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu buah hati mereka mengingat Al Qur'an dan mempertajam ingatan mereka. Langkah-langkah ini melibatkan pemilihan metode yang paling efektif untuk menghafal pelajaran, menginspirasi anak-anak, dan menciptakan suasana yang ramah untuk menghafal.¹⁰

Berinteraksi dengan anak secara efektif sangat penting untuk membuat mereka merasa dihargai. Ketika orang tua berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak mereka, anak-anak menjadi lebih mungkin untuk merasa nyaman untuk berbicara tentang segala hal dengan orang tua mereka tanpa merasa malu. Selain itu, menjalin komunikasi yang efektif dengan guru juga sangat penting untuk membantu anak-anak merasa terhubung dengan dunia

⁸ Haya Syatina, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021). 17.

⁹ Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020). 143–168.

¹⁰ Syatina, Zulfahmi, and Agustina. 17-18

luar dan belajar di sekolah dengan lebih baik, ini bertujuan untuk mengetahui semua aktivitas yang dilakukan anak-anak selama di sekolah, serta mengetahui kendala ataupun tantangan yang mereka alami saat belajar, menanyakan tentang prestasi akademik anak ketika disekolah dalam memahami materi pembelajaran atau menerima informasi yang telah disampaikan oleh pengajar terutama dalam pelajaran agama, membaca, dan menghafal Al Qur'an.¹¹ Persepsi dan pemahaman yang berubah sebagai hasil dari pembelajaran tidak selalu terlihat jelas dalam perilaku. Gagasan ini menempatkan fokus yang kuat pada pembelajaran sebagai aktivitas mental.¹² Sejauh mana partisipasi orang tua mempengaruhi peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak menjadi fokus penelitian ini.

Peranan orang tua berpengaruh positif dalam memberikan dorongan serta inspirasi kepada anak-anak mereka ketika proses menghafal Al-Qur'an. Anak-anak pasti merasa menghafal Al-Qur'an sangat sulit ketika orang tua mereka tidak ada di sekitar mereka untuk mendorong mereka, memperhatikan mereka, dan memberikan dampak pada lingkungan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nur Rahmawati dalam "Skripsi Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Tahfidz Al-Haramain Pekanbaru" juga menjelaskan bahwa peranan orang tua berpengaruh secara positif terhadap motivasi menghafal anak, dengan hasil penelitian menunjukkan 47,75 % motivasi menghafal anak dipengaruhi oleh peran dari

¹¹ Syatina, Zulfahmi, and Agustina. 18

¹² Siti Rahmah, 'Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2.3 (2022).

orang tua.¹³ Artinya bahwa peran orang tua memang berperan besar dan berdampak positif terhadap peningkatan motivasi anak dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini juga relevan dengan teori Teori Keterlibatan Orang Tua (Parental Involvement Theory) oleh Joyce Epstein (2001). Epstein mengungkapkan terdapat enam bentuk keterlibatan dengan orangtua yaitu: *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with community*.¹⁴ Teori ini berfokus pada peran dan pengaruh orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh partisipasi orang tua terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Islamic Center Ponorogo.

Teori-teori yang dipaparkan diatas menjadi dasar penelitian ini disusun. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran tahfidz, peneliti melihat bahwa MI Alam Islamic Center Ponorogo memiliki hasil dari pembelajaran tahfidz yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tentu hasil yang dicapai itu ada beberapa faktor yang melatar belakangi. Ahsin W Al-Hafidz berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Quran, yaitu usia yang ideal,

¹³ Indah Nur Rahmawati, 'Skripsi Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Tahfidz Al-Haramain Pekanbaru' (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022). 90

¹⁴ Marissa Putri Lutfiatin and Stephani Raihana Hamdan, 'Parental Involvement Bagi Orang Tua Dengan Anak Slow Learner (Parental Involvement on Parents with Slow Learners Children)', *Prosiding Psikologi*, 5.2 (2019), 402–7.

pengaturan waktu yang sesuai dan tempat menghafal yang nyaman.¹⁵ Selain itu juga ada faktor lain seperti tingkat kesehatan otak, motivasi anak, metode yang digunakan dalam menghafal, metode pengajaran, pendekatan individual dan peran besar yang dilakukan ustadz/ustadzah dan orang tua.

Pemilihan variabel partisipasi orang tua yang peneliti tetapkan berdasarkan bahwa dalam 24 jam anak berinteraksi tentu lebih banyak waktu yang digunakan dengan lingkungan keluarga terutama orang tua. Maka peneliti menetapkan dugaan awal ada pengaruh yang signifikan dari peran orang tua terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian di MI Alam Islamic Center Ponorogo untuk melihat seberapa besar peranan orang tua dalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an. Pengamatan sementara di madrasah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hafalan anak cukup baik, meskipun beberapa orang tua masih kurang dalam pendampingan hafalan Al-Qur'an di rumah. Perlu ditindak lanjuti dengan melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orang tua terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Islamic Center Ponorogo".

¹⁵ Ahsin W. Al Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=594524>> [accessed 16 May 2023]. 56-61.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang pada point sebelumnya, maka terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipasi orang tua kepada perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.
2. Motivasi dan bimbingan orang tua kepada anak.
3. Tingkatan dalam kemampuan menghafal siswa.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh antara partisipasi orang tua terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di MI Alam Islamic Center Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dilakukannya sebuah penelitian tentu ada tujuan yang ingin dicapai, agar penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi orang tua terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Temuan-temuan dari penelitian ini besar harapan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini besar harapan dapat memajukan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam studi Al-Qur'an.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini berharap mampu memberikan manfaat untuk memajukan wawasan keilmuan dalam hal dampak dari pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi madrasah

Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan tentang bagaimana gagasan keterlibatan orang tua agar berdampak dalam perkembangan siswa dari segi menghafal Al-Qur'an. Selain itu, memberikan informasi kepada lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan keterlibatan keluarga dalam pembelajaran Al-Quran.

b. Bagi guru

Menyediakan referensi bagi para pengajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul selama siswa menghafal Al-Qur'an, terutama yang melibatkan keterlibatan orang tua.

c. Bagi orang tua

Menjadi informasi dan bahan pemikiran, sehingga orang tua dapat lebih fokus dalam memberikan motivasi dan arahan untuk peningkatan kemampuan menghafal anak.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pengaruh partisipasi orang tua dalam meningkatkan hafalan siswa di sekolah. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan

secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- 2) Memberikan kontribusi pemikiran bagaimana konsep partisipasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis, menurut pendapat Sugiyono, hipotesis hanya merupakan reaksi jangka pendek terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diajukan sebagai pertanyaan.¹⁶ Data yang telah diolah harus digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Berikut ini adalah bagaimana hipotesis penelitian dirumuskan:

H_a = Keterlibatan orang tua memberikan yang nyata terhadap peningkatan kemampuan menghafal siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo

H_o = Keterlibatan orang tua tidak memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan menghafal siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Partisipasi Orang Tua

Partisipasi adalah peran serta aktif orang atau kelompok dalam pencapaian tujuan tertentu. Motivasi atau tujuan di balik partisipasi seseorang dalam proses pendidikan dapat bervariasi, dan

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)" (Bandung: Alfabeta, 2006). 96

dapat terjadi pada tingkat yang berbeda.¹⁷ Orang tua, yang merupakan ibu dan ayah, adalah anggota keluarga yang paling bertanggung jawab dan memainkan peran paling penting dalam kelangsungan rumah tangga atau keluarga.¹⁸

b. Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Ali Ash-Shobuni mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, , membacanya bernilai ibadah, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.¹⁹

Sementara itu, menghafal dapat dilihat sebagai pengulangan dengan membaca atau mendengar, karena tugas apa pun yang sering dilakukan niscaya akan dihafal. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an merupakan metode untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an di luar kepala, mencegah terjadinya perubahan atau pemalsuan.²⁰

2. Definisi Operasional

Menurut Mulyasa, menciptakan budaya belajar di rumah; memprioritaskan tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di sekolah; mendorong anak untuk berpartisipasi dalam

¹⁷ Afia Rosdiana, 'Partisipasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini : Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1.2 (2006). 64

¹⁸ Thamrin Nasution & Nurhalijah Nasution, "*Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*" (Jakarta: Gunung Mulia, 1989). 1

¹⁹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Amzah, 2018). 13

²⁰ Cece Abdulwaly, "*Ramzuttikrar: Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*" (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2016). 25

berbagai kegiatan dan organisasi di sekolah; dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide, gagasan, dan berbagai kegiatan yang mendukung kegiatan belajar; mengetahui apa yang sudah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan potensi anak; serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak-anak mereka mencapai potensi terbaiknya.²¹

Partisipasi orang tua meliputi aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh orang tua dalam mendukung proses belajar menghafal Al-Qur'an anak, seperti: (1) Memberikan motivasi agar anak semangat dalam meningkatkan hafalannya; (2) Membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam menghafal; (3) Menyediakan fasilitas yang memadai, seperti lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menghafal Al-Qur'an, seperti ruang khusus untuk menghafal, pencahayaan yang cukup, dan suasana yang tenang; (4) Memberikan pengawasan kepada anak ketika anak melakukan proses menghafal; (5) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam menghafal dan membantu menyelesaikannya.

Menghafal dapat diartikan sebagai perbuatan mengulang-ulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengarkannya, karena setiap pekerjaan yang sering diulang-ulang akan hafal. Oleh karena itu, hafalan Al-Qur'an merupakan suatu tata cara untuk menjaga, memelihara, dan melindungi kemurnian Al-Qur'an di luar otak seseorang, agar tidak

²¹ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ed. by Mukhlis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

terjadi perubahan atau pemalsuan.²² Tentunya, ada berbagai tuntutan yang harus diikuti agar bisa menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Persyaratan tersebut meliputi (1) Bacaan yang bagus (mengikuti ketentuan ilmu tajwid), (2) Hafalan yang lancar, (3) Menyimakkan hafalan kepada orang lain, dan (4) Mengaitkan hafalan baru dengan hafalan lama.²³

Peningkatan hafalan Al-Qur'an anak merupakan kompetensi anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat diukur melalui tes atau evaluasi hafalan Al-Qur'an.



²² Abdulwaly. 25

²³ Ahsin W. Al Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 80